

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. SEMEN BATURAJA PADA
MASYARAKAT KELURAHAN SUKAJADI
KECAMATAN BATURAJA TIMUR KOTA BATURAJA**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana (S-1) Sosial

OLEH:

Titi Novita Sari

07071002019

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2012

→
657.832 07

Tit

t

2012

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. SEMEN BATURAJA PADA

MASYARAKAT KELURAHAN SUKAJADI

KECAMATAN BATURAJA TIMUR KOTA BATURAJA



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Menempuh Derajat Sarjana (S-1) Sosial

OLEH:

Titi Novita Sari

07071002019

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2012

**Tanggung Jawab Sosial PT. Semen Baturaja pada Masyarakat
Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja**

Skripsi

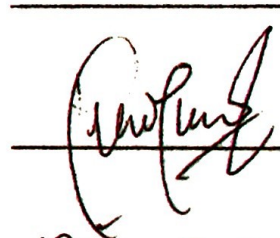
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan dinyatakan berhasil sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi

Pada tanggal 02 Agustus 2012
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

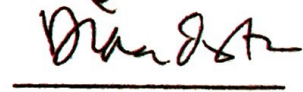
Dr. Alfitri, M. Si
Ketua



Dra. Rogaiyah, M. Si
Anggota



Drs. Sulaiman Mansyur, Lc., M. Hum
Anggota



Diana Dewi Sartika, S. Sos., M.Si
Anggota

Indralaya, 06 Agustus 2012

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dra. Dyah Hapsati ENH, M. Si
NIP. 196010021992032001

LEMBAR PENGESAHAN

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. SEMEN BATURAJA
PADA MASYARAKAT KELURAHAN SUKAJADI
KECAMATAN BATURAJA TIMUR KOTA BATURAJA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

**Diajukan Oleh:
Titi Novita Sari
07071002019**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal Juli 2012**

Pembimbing 1

Dr. Alfitri, M.Si

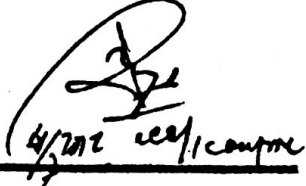
NIP. 196622011990031004



Pembimbing 2

Dra. Rogaiyah, M. Si

NIP. 195407241985032001



4/7/2012

Motto

- ❖ *"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" (Ar-Rahman: 77)*
- ❖ *"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"*
(Al-Insyirah: 6)
- ❖ *"Perjuangan memerlukan ketabahan. Ketabahan memerlukan keyakinan."*

Dengan Rahmat Allah SWT Skripsi ini ku persembahkan

kepada :

- ❖ *Kedua Orang tuaku yang sangat ku Cintai*
- ❖ *Saudara-saudaraku yang sangat ku sayangi*
- ❖ *Sahabat Hatiku*
- ❖ *Bidadari-bidadari kecilku*
- ❖ *Pembimbing Skripsiku*
- ❖ *Almamaterku*

ABSTRAK

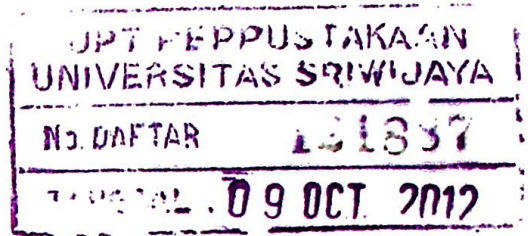
Penelitian ini berjudul “Tanggung Jawab Sosial PT. Semen Baturaja pada Masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja”. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Sukajadi dengan keberadaan pabrik PT. Semen Baturaja dan sejauhmana tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja pada masyarakat di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Sukajadi dengan keberadaan pabrik PT. Semen Baturaja dan untuk mengetahui tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja pada masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh suatu industri khususnya ilmu sosiologi pedesaan, kesehatan, industri dan pembangunan dan manfaat praktis adalah diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak dan industri terkait untuk tetap melaksanakan tanggung jawab industrinya terhadap lingkungan sosial masyarakat dalam membangun industri di kawasan permukiman masyarakat.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Unit analisis dari penelitian ini adalah lembaga yaitu pihak yang terkait langsung dengan keberadaan PT. Semen Baturaja. Informan terdiri dari masyarakat sekitar PT. Semen Baturaja baik yang terkena dampak dari limbah produksi PT. Semen Baturaja ataupun masyarakat yang menerima manfaat langsung dari program tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja dan *key informan* yaitu pihak yang terkait langsung dengan keberadaan PT. Semen Baturaja. Proses analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik dan sosial wilayah Kelurahan Sukajadi secara langsung masih mengalami gangguan dari aktifitas yang ada di dalam PT. Semen Baturaja, masyarakat juga tidak bisa menutupi bahwa dengan berdirinya PT. Semen Baturaja selain adanya pencemaran lingkungan hidup bahwa PT. Semen Baturaja juga telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama dalam pembangunan infrastruktur dan kebutuhan ekonomi, dan menunjukkan bahwa adanya tanggung jawab sosial yang dilaksanakan PT. Semen Baturaja untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Sukajadi yaitu berupa program kemitraan dan bina lingkungan yang meliputi bantuan kemitraan, bantuan bencana alam, pemberian bantuan pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan, bantuan sosial untuk hari raya/hari besar, pemenuhan infrastruktur/sarana dan prasarana, serta kegiatan pelestarian alam.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (Community Development)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
I. 1. Latar Belakang	1
I. 2. Perumusan Masalah	14
I. 3. Tujuan Penelitian	
I. 3. 1 Tujuan Khusus	14
I. 3. 2 Tujuan Umum	14
I. 4. Manfaat Penelitian	
I. 4. 1 Manfaat Teoritis.....	15
I. 4. 2 Manfaat Praktis	15
I. 5. Tinjauan Pustaka.....	15
I. 5. 1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).....	18
I. 5. 2. Pemberdayaan Masyarakat.....	23
I. 5. 3. Hasil Penelitian yang Berkenaan dengan Masalah Penelitian	28
I. 6. Kerangka Pemikiran	31
I. 7. Metode Penelitian	
I. 7. 1 Sifat dan Jenis Penelitian	41
I. 7. 2 Lokasi Penelitian.....	42
I. 7. 3 Unit Analisis	42
I. 7. 4 Penentuan Informan	42
I. 7. 5 Definisi Konsep	44

I. 7. 6 Data dan Sumber Data	47
I. 7. 7 Teknik Pengumpulan Data.....	47
I. 7. 8 Teknik Analisis Data	49

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

II. 1. Kelurahan Sukajadi	52
II. 1. 1 Luas dan Batas Kelurahan	52
II. 1. 2 Keadaan Geografi dan Tofografi.....	52
II. 1. 3 Komposisi Penduduk.....	54
II. 2. PT. Semen Baturaja	58
II. 2. 1 Sejarah dan Profil PT. Semen Baturaja	58
II. 2. 2 Sumber Daya Manusia	61
II. 2. 3 Struktur Organisasi PT. Semen Baturaja.....	64

BAB III TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. SEMEN BATURAJA PADA MASYARAKAT KELURAHAN SUKAJADI KECAMATAN BATURAJA TIMUR KOTA BATURAJA

III. 1. Kondisi Lingkungan Sosial Kelurahan Sukajadi Dengan keberadaan pabrik PT. Semen Baturaja	67
III. 1. 1. Infrastruktur Terpenuhi	68
III. 1. 2. Perekonomian Masyarakat.....	70
III. 1. 3. Pencemaran Lingkungan Udara dan Kebisingan Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat	73
III. 2. Tanggung Jawab Sosial PT. Semen Baturaja pada Masyarakat Kelurahan Sukajadi	83
III. 2. 1. Aspek Ekonomi.....	87
III. 2. 2. Aspek Sosial.....	91
III. 2. 3. Aspek Lingkungan	110

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

IV. 1. Kesimpulan	118
IV. 2. Saran	120
IV. 2. 1. Saran Teoritis	120
IV. 2. 2. Saran Praktis	121
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar nama informan	43
Tabel 2 : Daftar nama informan	43
Tabel 3 : Daftar nama <i>key informan</i>	44
Tabel 4 : Jumlah penduduk Kelurahan Sukajadi berdasarkan mata pencaharian	54
Tabel 5 : Jumlah penduduk Kelurahan Sukajadi berdasarkan tingkat pendidikan.....	55
Tabel 6 : Agama Penduduk Kelurahan Sukajadi	56
Tabel 7 : Lokasi pabrik PT. Semen Baturaja dengan jumlah karyawan	62
Tabel 8 : Realisasi Program Infrastruktur <i>Community Development</i>	69
Tabel 9 : Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Sukajadi	70
Tabel 10: Mitra Binaan Program Kemitraan PT. Semen Baturaja Masyarakat Kelurahan Sukajadi	71
Tabel 11: Tanggung Jawab Sosial PT. Semen Baturaja Dalam Program <i>Community Development</i>	86
Tabel 12: Program Kemitraan PT. Semen Baturaja Syarat-syarat untuk Mitra Binaan	88
Tabel 13: Dana yang telah Terealisasi dalam Program Kemitraan PT. Semen Baturaja.....	90
Tabel 14: Tanggung Jawab Sosial PT. Semen Baturaja Program Bina Lingkungan	93
Tabel 15: Bantuan Bencana Alam yang telah terealisasi.....	94
Tabel 16: Program <i>Community Development</i> Bidang Pendidikan dan Pelatihan.....	96
Tabel 17: Program Bina Lingkungan Bidang Peningkatan Kesehatan.....	101
Tabel 18: Bantuan sosial Hari Raya/Hari Besar	107
Tabel 19: Program Bina Lingkungan.....	111
Tabel 20: Program Bina Lingkungan Bidang Pelestarian Alam.....	115

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Alur Kerangka Pemikiran.....	40
Bagan II: Struktur Organisasi PT. Semen Baturaja	65
Bagan III: Tanggung Jawab Sosial PT. Semen Baturaja program KBL.	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik I : Pasien Penyakit ISPA Kab. OKU tahun 2008-2009	76
Grafik II : Pasien Penyakit Kulit Kab. OKU tahun 2008-2009	77
Garfik III: Pasien Penyakit Mata Kab. OKU tahun 2008-2009	78
Grafik IV: Pasien Penyakit ISPA UPTD Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur tahun 2010	80
Grafik V : Pasien Penyakit ISPA UPTD Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur tahun 2011	80

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas nikmat dan kehadiran Allah SWT, karena atas hidayah dan taufik-Nya akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tanggung Jawab Sosial PT. Semen Baturaja pada Masyarakat Kelurahan Sukajadi Kec. Baturaja Timur Kota Baturaja”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) bidang Ilmu Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penelitian ini diangkat ketika melihat suatu perusahaan atau industri yang terus berkembang ditengah masyarakat pedesaan, diketahui bahwa berdirinya sebuah perusahaan dapat menimbulkan masalah baik lingkungan fisik maupun sosial masyarakat desa, keberhasilan perusahaan tersebut tentunya karena memiliki kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar, salah satu kerjasama tersebut yaitu berupa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar perusahaan berdiri. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu bagaimanakah kondisi lingkungan social masyarakat Kelurahan Sukajadi dengan keberadaan PT. Semen Baturaja dan sejauhmana tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja pada masyarakat di Kelurahan Sukajadi.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itulah pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tuaku (Bapak Suropto dan Ibu Nurhayani) yang sangat ku cintai, atas semua yang telah Ayah dan Ibu berikan kepada ananda dengan penuh cita dan cinta, baik secara moral dan materil. Kalian anugerah terindah yang pernah ku miliki.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. Gatot Budiarto, MS selaku Pembantu Dekan I dan Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosilogi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Alfitri, M. Si selaku Pembimbing I skripsi penulis dan Ibu Dra. Rogaiyah, M. Si selaku Pembimbing II skripsi penulis, terimakasih atas dorongan, pengarahan dan bimbingannya selama penulis menyelesaikan studi dan skripsi ini.
6. Ibu Merry Yanti, S. Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dan terimakasih Seluruh Dosen FISIP UNSRI khususnya Dosen Sosiologi atas ilmu, dorongan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama masa studi penulis.

7. Seluruh Staf dan Karyawan FISIP UNSRI atas bantuan yang diberikan dalam membantu segala keperluan administrasi selama masa studi penulis.
8. Saudara-saudaraku tersayang (Yuk Wit, Kak Apit, Kak Wawan, Yuk Yen, Yuk Irma, Kak Husin dan Yuk Ranu) atas bantuan yang diberikan kepada adinda baik secara moral maupun materil dan kepercayaan serta dukungan yang kalian berikan.
9. Sahabat hatiku, M. Idil Putra Mulia. Yang selalu setia dalam suka dan duka bersama menempuh perjalanan menuju S, Sos ini, terimakasih tidak pernah bosan memberikan bantuan dan support dengan rasa sayang. ^_^
10. Bidadari-bidadari kecilku (Tasya, Niya dan Thiya) yang selalu mengukir senyum, menciptakan tawa dan keceriaan disetiap hari-hariku.
11. Sahabat-sahabatku (Lalaq, Wardi, Ratih, Icha, Redo, Bian, Yundi, Maya, Yuk Sari, Usy, Anis, Wuri, Wenny, Jejep dan Ranie, Kak Ali, Yuk Ria, Tiwi, Lydi dan Zhu) atas dukungan dan bantuan kalian. Kalian membuatku tau bahwa saudara tak harus sedarah. Dan terimakasih atas dukungan dan motivasi kepada keluarga besar Pegadaian syari'ah Baturaja, khususnya Kak Nedi dan Kak Amet yang super.
12. Bapak Jailani Hasan. S,STP, M. Si selaku Lurah Kelurahan Sukajadi, terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan yang sangat banyak diberikan pada masa penelitian dan warga Kelurahan Sukajadi yang telah menjadi informan dalam penelitian ini, terimakasih informasi dan bantuannya.
13. Seluruh Staf dan Karyawan PT. Semen Baturaja atas bantuannya yang telah memberikan informasi mengenai penelitian penulis.

14. Kepada Ujuk Nuriah dan Om Toni, Manga Nuar, Ya'i Busroh dan semua keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan selama saya menjalankan masa studi.
15. Teman-teman KKS di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar Kenten Palembang (Nana, Weni, Padli, Ghita, Agus, dan Medi) serta semua teman-teman jurusan Sosiologi seangkatan 2007. Semoga Sukses milik kita semua, Aamiin.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan, dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca, agar skripsi ini dapat sempurna dan memiliki hasil yang lebih baik, atas kritik dan saran yang diberikan penulis ucapkan terimakasih.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberikan jalan terang apa yang akan telah dilakukan oleh penulis dan kita semua. Aamiin.

Indralaya, Juli 2012

Penulis

Titi Novita Sari



BAB I
PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, yang sedang giatnya melakukan pembangunan diberbagai bidang secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mencapai cita-cita bangsa dan mencapai tujuan negara yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan pancasila dengan UUD 1945 dalam wadah Kesatuan Republik Indonesia. Dalam melaksanakan pembangunan, pemerintah Indonesia telah mengarahkan semua kemampuan dan potensi yang ada seperti politik, sosial, ekonomi, dan budaya, jika potensi tersebut dapat digunakan sebaik-baiknya maka pelaksanaan pembangunan akan berjalan sesuai tujuan masyarakat yang adil dan pelaksanaan pembangunan akan berjalan sesuai tujuan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dapat direalisasikan dengan berkesinambungan.

Pembangunan merupakan proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu, proses pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dicapai dengan baik apabila pembangunan dilakukan dengan prosedur yang baik pula. Pembangunan adalah suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kondisi yang mendahuluinya. Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia, satu diantara bidang pembangunan itu adalah pembangunan industri

yang diarahkan pada peningkatan dan kemandirian perekonomian nasional serta kesejahteraan rakyat. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Hal ini terlihat dari kegiatan pembangunan yang cukup menampakkan kemajuan seperti berdirinya pabrik-pabrik yang berskala besar maupun berskala kecil.

Desa dengan masyarakatnya merupakan satu kesatuan teritorial, sosial, politik, dan ekonomi. Dalam gabungan ini pembangunan Indonesia memegang peranan penting dalam mengembangkan dan membangun tata kehidupan dan penghidupan masyarakat desa. Kesaksian dan komitmen tersebut jelas tersirat dalam konsensus nasional, komitmen tersebut adalah hakekat pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (Faizal,1981:3), termasuk juga orang-orang atau masyarakat pedesaan dilingkungan industri yang dimaksud. Pelaksanaan pembangunan masyarakat di pedesaan harus pula dapat menciptakan suasana yang seimbang antara pembangunan dengan keadaan lingkungan sekitar. Pembangunan nasional ditujukan pada usaha peningkatan taraf hidup pedesaan menumbuhkan partisipasi aktif setiap anggota masyarakat terhadap pembangunan dan menciptakan hubungan yang selaras antara masyarakat dengan lingkungan (Raharjo, 1999:194).

Dalam tahapan hubungan manusia dengan lingkungan, ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku bahkan nasib manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan. Dalam kehidupan berkelompok, misalnya Ibnu Khaldun menyatakan bahwa bentuk-bentuk persekutuan hidup muncul sebagai

akibat dari interaksi iklim, geografi dan ekonomi. Ketiga bagian dari lingkungan itu juga bersifat sangat menentukan corak tempramen manusia (dalam Dwi Susilo 2008:30).

Manusia sangat membutuhkan lingkungan yang terpelihara dengan baik agar mencapai kesejahteraan hidupnya yang lebih berarti. Lingkungan terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara organisme-organisme hidup tertentu yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan, proses interaksi organisme hidup dengan benda sekitarnya untuk menuju keadaan yang seimbang dan serasi terwujud dalam satu kesatuan yang disebut ekosistem. Ekosistem terdiri dari dua yaitu ekosistem alamiah dan ekosistem buatan, ekosistem alamiah adalah lingkungan yang berasal dari alam yang belum ada campur tangan manusia dan ekosistem buatan adalah lingkungan yang dibuat sengaja oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber-sumber alam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu ekosistem yaitu lingkungan, lingkungan hidup sebagai media hubungan timbal balik makhluk hidup dengan faktor-faktor alam yang terdiri dari bermacam-macam keadaan dan hubungan secara bersama-sama mewujudkan struktur dasar ekosistem sebagai kesatuan yang mantap, hubungan timbal balik inilah yang merupakan mata rantai yang menentukan daya dukung lingkungan hidup bagi pembangunan. Pembangunan desa berwawasan lingkungan tiada lain merupakan upaya secara sadar dan berencana untuk mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam dan secara bijaksana diarahkan untuk pembangunan yang berkesinambungan dalam meningkatkan mutu hidup.

Pembangunan masyarakat desa yang tangguh diharapkan akan menopang tercapainya masyarakat desa yang mampu berswasembada. Pembangunan masyarakat desa tersebut dilakukan berdasar tiga azas dalam (Adisasmita, 2006:115), yaitu:

1. Azas pembangunan integral adalah pembangunan yang seimbang dilihat dari segi/unsur masyarakat dari semua sektor pembangunan,
2. Azas kekuatan sendiri adalah tiap usaha harus didasarkan pada kekuatan atau kemampuan masyarakat itu sendiri, artinya tidak terlalu mengharapkan pemberian bantuan dari pemerintah,
3. Azas permufakatan bersama diartikan bahwa usaha pembangunan harus dilaksanakan pada bidang atau sektor yang benar-benar dirasakan sebagai kebutuhan bagi masyarakat yang bersangkutan.

Lingkungan alam, masyarakat beserta nilai-nilai yang disepakati berlaku, harus dijadikan fondasi bagi berdirinya sebuah perusahaan. Adalah keliru jika masyarakat beserta nilai-nilai yang ada didalamnya harus menyesuaikan diri dengan semua nilai itu. Jika kemudian sebuah perusahaan mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat jangan lantas menepuk dada untuk kemudian sudah merasa menanam modal sosial. Sudut pandang seperti demikian adalah keliru.

Dalam penelitian ini di fokuskan pada masyarakat di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja Kab. OKU. Sebelum terbentuk Kelurahan, sistem pemerintahan Sukajadi yaitu Desa. Desa yang termasuk dalam desa yang berkembang dan swasembada yaitu desa yang prasarannya sudah baik, terbuka dengan masyarakat luar, teknologi cenderung canggih dan alat komunikasi dan transportasi lancar dalam pelaksanaannya. Kelurahan Sukajadi tersebut dikepalai oleh Lurah, dengan jumlah penduduk secara keseluruhan 7379 jiwa. Masyarakat di Kelurahan Sukajadi bersifat majemuk, dimana mata pencarian

masyarakat sudah beraneka ragam dan berkembang, sebagai pegawai pemerintahan, pegawai BUMN, wiraswasta dan sebagainya. Dalam aspek kebudayaan dan suku juga majemuk, masyarakat di Kelurahan Sukajadi tersebut berasal dari berbagai daerah seperti Jawa, Palembang dan daerah Ogan. (Profil Kelurahan Sukajadi Kec.Baturaja Timur tahun 2011).

Di Kelurahan Sukajadi tersebut terdapat suatu perusahaan yang bergerak pada bidang industri semen. PT Semen Baturaja (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT Semen Baturaja (Persero) didirikan pada 14 November 1974. Studi kelayakan pendirian pabrik Semen Baturaja dimulai pada tahun 1974 dan pembangunan secara fisik dimulai pada tahun 1978 di tiga lokasi, yaitu :

1. Baturaja, tempat penambangan bahan mentah dan pabrik pengolahan sampai bahan setengah jadi berupa terak / klinker.
2. Kertapati, Palembang pabrik penggilingan terak menjadi semen dan sekaligus pengantongan.
3. Panjang, pabrik penggilingan terak menjadi semen dan pengantongan serta pabrik pembuatan kantong semen.

Pembangunan fisik pabrik selesai akhir tahun 1980, diresmikan pengoperasiannya tanggal 29 April 1981, dan selanjutnya pabrik dinyatakan beroperasi secara komersil mulai tanggal 1 Juni 1981, dan kini telah beroperasi selama kurang lebih 35 tahun.

Perusahaan PT. Semen Baturaja ini menggunakan teknologi mesin dan manusia, karena itu perusahaan ini termasuk dalam industri sekunder. Menurut Panji (1995: 222), industri digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Primer yang meliputi pertanian dan pertambangan.
2. Sekunder yang meliputi manufaktur dan konstruksi.
3. Tersier yang meliputi jasa transportasi dan komunikasi.

Pada umumnya industri-industri diatas sudah diwarnai dengan teknologi mesin. Perusahaan ini merupakan perindustrian manufaktur yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses transformasi bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual.

Berdirinya perusahaan berskala besar membuat banyak keuntungan bagi daerah, pedesaan maupun masyarakat setempat karena selain dengan membantu pembangunan daerah juga dengan menyerap tenaga kerja. Namun disamping itu semua adanya industri besar tidak luput dari munculnya dampak negatif, yakni adanya pencemaran lingkungan khususnya lingkungan pedesaan tersebut, karena bagaimanapun lingkungan pedesaan masih alami dan tingkat polusi masih sangat rendah.

Pembangunan industri akan menciptakan perubahan yang terjadi melalui suatu proses yaitu hubungan yang baik antara masyarakat desa setempat dengan pihak yang terkait dengan perusahaan. Pembangunan industri diharapkan terutama bagi desa setempat memiliki dampak positif yaitu dapat menyerap tenaga kerja, peningkatan produktifitas ekonomi, dapat menjadi aset pembangunan nasional maupun daerah, semua itu berawal dari kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dengan keberadaan perindustrian tersebut.

Timbulnya polusi akibat dari adanya kegiatan industri baik itu polusi udara, tanah air maupun suara. Membuat kondisi masyarakat desa tidak lagi sehat, dengan adanya polusi tersebut maka kehidupan masyarakat akan terganggu. Polusi udara yang dihasilkan suatu industri berupa sirkulasi udara, asap mobil, asap pembuangan dan debu, polusi tanah dan air dapat berupa pembuangan

sisanya akhir atau limbah industri dan begitu juga dengan polusi suara, timbulnya kebisingan baik itu suara mesin industri maupun suara kendaraan industri yang melintas. Adanya polusi tersebut menyebabkan lingkungan masyarakat desa sekitar tidak sehat dan tidak alami lagi, jelas akan mengganggu Bio fisiko biologis yang akhirnya akan berakibat pada Bio sosial-sosiologis maupun Bio sosial-fisiologis masyarakat desa. Secara fisikis dan biologis idealnya masyarakat desa mampu menerima kehadiran teknologi mesin di pedesaan karena dapat meningkatkan pendapatan kebutuhan hidup, namun dari segi fisiologis masyarakat perasaannya tertekan dengan timbulnya polusi dari perindustrian tersebut.

Berdasarkan observasi awal peneliti, di lingkungan sekitar Kelurahan Sukajadi yang merupakan wilayah 'Ring I' dari pabrik PT. Semen Baturaja mengalami ketergangguan limbah industri berupa polusi udara yang disebabkan kegiatan industri dari pabrik PT. Semen Baturaja tersebut. Wilayah Ring 1 yang dimaksud adalah wilayah dengan zona terdekat dari sekitar perusahaan dengan batas-batas tertentu, pada PT. Semen Baturaja sendiri wilayah Ring 1 terdapat 5 kelurahan yang mengelilingi dan terdekat dari pabrik PT. Semen Baturaja. Polusi udara yang berupa pembuangan asap dan debu ini cukup meresahkan masyarakat, dikarenakan sering terjadinya hujan debu pada pagi atau siang hari dimana masyarakat sedang beraktivitas, tidak hanya di dalam ruangan tetapi banyak juga masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan yang membutuhkan lingkungan yang sehat, mengingat di Kelurahan Sukajadi ini terdapat aliran Sungai Ogan dan Sekolah Dasar. Selain mengganggu aktivitas masyarakat, polusi udara tersebut juga cukup mengganggu kesehatan lingkungan, seperti pemandangan yang tidak

sedap jika melihat debu yang cukup tebal di dedaunan pohon-pohon di sekitar pedesaan, selain itu polusi tersebut juga dapat menyebabkan berbagai penyakit pada masyarakat seperti terganggunya saluran pernafasan.

Mengingat pembangunan sumber daya manusia dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan agama sangat membutuhkan kesehatan masyarakat yang prima, sehat fisikis dan sehat sosial. PT. Semen Baturaja yang merupakan perusahaan besar yang berada di lingkungan masyarakat Kota Baturaja khususnya Kelurahan Sukajadi, perlu adanya hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar, agar perusahaan milik negara ini dapat berjalan dengan lancar dengan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar perusahaan. Untuk itu perusahaan tentu memiliki kepedulian yang besar dan serius berupa tanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan lingkungan sosial terhadap masyarakat sekitarnya khususnya terhadap masalah yang terkait langsung dengan perusahaan seperti masalah sosial bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat juga pembangunan perekonomian masyarakat setempat dengan mendukung kemajuan sumber daya masyarakat setempat.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri semen yang berkaitan dengan sumber daya alam, PT Semen Baturaja (Persero) wajib melaksanakan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 74 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam program TJSL PT Semen Baturaja (Persero) melaksanakan kegiatan dengan mengadopsi dari kegiatan yang ada pada Program Bina Lingkungan berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-

05/MBU/2007 seperti Bencana Alam, Pendidikan dan Latihan, Peningkatan Kesehatan, Sarana dan Prasarana, Sarana Ibadah dan Pelestarian Alam. Selain melaksanakan program TJSL, sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 dan dipertegas lagi dalam Surat Edaran Menteri Negara BUMN No. SE-07/MBU/2008 PT. Semen Baturaja (Persero) juga melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang pendanaannya bersumber dari alokasi laba perusahaan. Program Kemitraan, merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri, sedangkan Program Bina Lingkungan bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan program pembinaan lingkungan PT. Semen Baturaja (Persero) bekerjasama dengan pemerintah setempat dan pihak terkait (rumah sakit, Puskesmas, Dinas Kehutanan, perguruan tinggi, lembaga pendidikan dan LSM setempat) (Sumber: CSR PT. Semen Baturaja).

Namun dalam *Harian Indowarta* (5 April 2011, hal 5) menyatakan bahwa program CSR PT. Semen Baturaja belum maksimal terkait masalah debu PT. Semen Baturaja tersebut menimbulkan polusi. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) serta sentuhan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PT Semen Baturaja (PTSB) selama ini hanyalah sebatas isapan jempol belaka. Warga menganggap selama ini mereka hanya menghisap debu dari pabrik-nya saja. Bukan hanya warga setidaknya persoalan debu ini juga menjadi keluhan para aparat pemerintah. Ada empat kelurahan yang berada di ring satu perusahaan penghasil semen tersebut. Wakil Bupati OKU, Drs Kuryana Azis saat, Selasa (5/4), dikonfirmasi terkait masalah ini mengatakan masalah debu ini adalah

masalah klasik, dari dulu hingga sekarang tidak pernah ada habisnya, dimanapun dan sampai kapanpun yang namanya pabrik pembuat semen pasti akan ada dampak debunya.

”Sedangkan khusus untuk PTSB ini terutama program CSR hingga saat ini pihak PTSB belum pernah saya menerima laporan tentang hasil dari program CSR. Saya selalu menghimbau kepada PTSB baik itu melalui teguran maupun secara tertulis, agar masalah debu ini lebih diperhatikan. Saya menyarankan sebaiknya dibuatkan jadwal yang teratur pada saat pembuangan debu dan sebaiknya dikala hujan agar debu tidak kemana-mana,” imbuhnya.

Sementara itu, Lurah Sukajadi, Jailani Hasan, menyatakan bahwa program kesehatan yang diperuntukan bagi warga di kelurahannya oleh PTSB belum maksimal. Lantaran program berobat gratis yang digelar hanya bersifat temporer (sementara -red). Padahal masih banyak warga yang terkena imbas akibat dampak dari debu aktivitas PTSB.

“Akan lebih baik jika warga di ring satu yang terkena imbas debu diberikan tempat berobat yang ditunjuk langsung, atau warga tersebut diberikan asuransi,” katanya.

Kemudian dalam *Sumatra Ekspres* (9 April 2011, hal 1) mengenai debu dari pabrik PT. Semen Baturaja yang sontak membuat warga yang hendak senam pagi di Taman Kota yang terletak di Jl A Yani, bubar. Pihak PT SB melalui Kabag hukum dan humasnya, M Muamar Syah Reza, mengakui adanya debu semen yang terlepas keluar. Menurut Muamar hal itu terjadi karena kurang daya listrik di pabrik PT SB sehingga alat penghisap debu (electric presipator) sempat tidak berfungsi.

“Hal itu hanya sebentar dan kondisi ini langsung di recovery,”ujarnya.

Warga Baturaja dan zona ring satu PT SB sudah berulang kali menerima efek dari perusahaan penghasil semen terbesar di Sumbagsel ini. Debu-debu

semen itu berdampak buruk bagi kesehatan. Masyarakat bisa terkena penyakit saluran pernapasan akut, paru-paru, mata perih. Memang ada program pengobatan gratis yang diberikan PT SB namun sifatnya temporary. Kepala Departemen SDM dan Umum PT Semen Baturaja (PTSB), Ir Zulkifli Ismail, menyikapi keluhan warga di ring satu PTSB terhadap program CSR dan KBL PTSB yang katanya belum menyentuh warga.

“Kita sudah mengusulkan dana yang banyak, namun kenyataannya kegiatan kurang menyentuh masyarakat banyak. Apa kebutuhan warga ring satu bisa diakomodir. Kita tak mau mengarami laut,” ungkapnya saat grup koran *Sumatera Ekspres*.

Mengenai debu semen, diakui Zulkifli, PTSB mengandalkan tenaga PLN dalam operasionalnya. Jika listrik padam, lepas kontrol yang terjadi. Hal ini mengakibatkan penghisap debu tak berfungsi, dan debu lepas kontrol.

“Pada prinsipnya PTSB sadari beroperasi di Baturaja. Apapun program yang dikucurkan ada payung hukum dan prosedur, dan PTSB diaudit tiap tahun. Untuk program CSR PTSB yang dikucurkan jangan sampai mubazir,” urainya.

Senada diakui Kms Riduan, Biro KBL (Kemitraan Bina Lingkungan) PTSB. Ia menambahkan, uang keluar terhadap sasaran program CSR PTSB belum tepat. Untuk dana CSR PTSB tahun 2010, anggarannya sebesar Rp2,2 miliar. Tahun 2011 anggaran program CSR meningkat menjadi Rp3,5 miliar mencakup tiga wilayah operasional PTSB.

“Apa yang menjadi harapan warga ring satu PTSB akan dibalik, jika selama ini belum tepat sasaran akan dibalik,” terangnya.

Diterangkannya, PTSB berbisnis tanpa menyusahkan masyarakat. Menyikapi tuntutan warga pada skala prioritas tentang kesehatan

warga, PTSB akan mencari solusi, supaya program-program yang dikurcurkan tepat sasaran.

“Terkait harapan warga untuk dibuatkan poliklinik kesehatan bagi penderita pernafasan, kulit serta mata di ring satu, hal ini akan disampaikan pada direksi,” janji Riduan.

Tanggung jawab sosial bagi perusahaan pada lingkungan masyarakat sekitar sangat diperlukan, tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu kewajiban perusahaan untuk bertindak demi kebaikan masyarakat luas, sekalipun laba perusahaan akan menjadi lebih kecil. Tanggung jawab sosial perusahaan atau suatu sikap bertanggung jawab terhadap masyarakat harus dijadikan perhatian utama dalam perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dapat diwujudkan dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat seperti bantuan pendidikan untuk anak-anak sekitar perusahaan, serta memperhatikan kesehatan masyarakat dengan sungguh-sungguh bagi masyarakat yang terkena dampak polusi perusahaan.

Tanggung jawab itu melalui program pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) desa setempat. Pemberdayaan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan pembangunan masyarakat (*Community Development*) adalah suatu strategi pembangunan yang bertujuan membebaskan masyarakat dari belenggu keterbelakangan, keterpurukan, kemiskinan, kebodohan untuk dapat hidup sesuai dengan harkat dan martabat manusia dengan mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada.

Melihat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan PT. Semen Baturaja

terhadap masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja timur Kota Baturaja. Peneliti ingin mengetahui bagaimana program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan PT. Semen Baturaja terhadap masyarakat sekitar, terutama masyarakat Kelurahan Sukajadi yang merasakan dampak dari limbah polusi dari pabrik PT. Semen Baturaja dan sejauhmana kepedulian perusahaan PT. Semen Baturaja terhadap kesehatan dan lingkungan sosial masyarakat. Kemudian meninjau PT. Semen Baturaja apakah memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana persepsi dari masyarakat Sukajadi sendiri mengenai kondisi lingkungan sosial masyarakat terkait dengan tanggung jawab yang telah dilakukan oleh PT. Semen Baturaja, apakah masyarakat sudah cukup puas dengan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan PT. Semen Baturaja ataukah sebaliknya masyarakat Kelurahan Sukajadi belum cukup puas dan belum merasa terberdaya dengan tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja, mengingat bahwa pembangunan masyarakat tidak hanya pada bidang pendidikan saja, namun juga ditinjau dari berbagai aspek seperti aspek kesehatan, ekonomi dan sebagainya.

I. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Sukajadi dengan keberadaan pabrik PT. Semen Baturaja?
2. Sejauhmana tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja pada masyarakat di Kelurahan Sukajadi?

I. 3. Tujuan Penelitian

I. 3.1. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Sukajadi dengan keberadaan pabrik PT. Semen Baturaja.
2. Untuk mengetahui tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja pada masyarakat Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja.

I. 3. 2. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian mengenai tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja pada masyarakat Kelurahan Sukajadi untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai tanggung jawab lingkungan sosial PT. Semen Baturaja pada Masyarakat Kelurahan Sukajadi.

I. 4. Manfaat Penelitian

I. 4.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan sosial oleh suatu industri khususnya ilmu sosiologi pedesaan, kesehatan, industri dan pembangunan.

I. 4.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak dan industri terkait untuk tetap melaksanakan tanggung jawab industrinya terhadap lingkungan sosial masyarakat dalam membangun industri dikawasan pemukiman masyarakat.

I. 5. Tinjauan Pustaka

Albert Schwietzer dalam (Dwi Susilo, 2008:102) menyatakan penghargaan yang harus dilakukan manusia tidak hanya pada diri sendiri saja, tetapi juga kepada semua bentuk kehidupan. Sementara, Paul Taylor menyatakan bahwa terdapat beberapa pokok pilar biosentrisme, yaitu sebagai berikut:

- a. Manusia adalah salah satu anggota dari suatu komunitas, sama seperti makhluk hidup yang lain. Manusia bukan anggota komunitas yang dipandang sebagai segala-galanya, sebab ia memiliki kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, derajatnya sama dengan makhluk hidup yang lain. Manusia pada dirinya sendiri tidak lebih unggul dari pada makhluk hidup yang lain.
- b. Spesies manusia sama dengan spesies lain, membangun sistem yang saling bergantung sedemikian rupa sehingga keberlangsungan dan keberadaan manusia tidak ditentukan oleh lingkungan fisik saja, tetapi juga ditentukan lingkungan biologis (spesies-spesies yang lain).

- c. Semua organisme merupakan pusat kehidupan yang memiliki dunia dan tujuan tersendiri. Ia adalah unik dalam mengejar kepentingannya melalui caranya sendiri. Inilah yang sering dinyatakan sebagai komunitas moral.

Dari gagasan di atas karenanya ada kewajiban utama manusia sebagai pelaku (subjek) moral terhadap alam. Sebagai subjek moral, manusia bisa menghormati moral alam dengan berbagai cara, seperti: *Pertama*, kewajiban untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan alam dengan segala isinya. *Kedua*, kewajiban untuk tidak menghambat kebebasan organisme lain untuk berkembang sesuai dengan hakikatnya. *Ketiga*, kesediaan untuk tidak menjebak, memperdaya, atau menjerat kehidupan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan.

Apabila kewajiban utama manusia sebagai pelaku (subjek) moral terhadap alam, ada hubungan yang selaras antara manusia dengan pengaruh lingkungan hidup yang berimbang, dalam Merzarani (Soekanto 1990:431) Lingkungan hidup dibedakan dalam kategori sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik, yakni semua benda yang ada disekitar manusia misalnya batu, tanah, air dan sebagainya.
2. Lingkungan biologis, yakni segala sesuatu yang ada disekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup disamping manusia itu sendiri.
3. Lingkungan sosial, yakni yang terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada disekitar manusia.

Lingkungan sosial yang berarti terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada disekitar manusia baik di pedesaan maupun di perkotaan. Di Indonesia yang berupa Negara agraris dimana pedesaan lebih banyak dari pada perkotaan membutuhkan pembangunan pedesaan yang merupakan proses yang membawa peningkatan kemampuan penduduk pedesaan menguasai lingkungan sosial yang disertai meningkatnya taraf hidup mereka

sebagai hasil dari penguasaan tersebut, hal ini berarti bahwa pembangunan masyarakat desa merupakan suatu proses atau proses berkembang.

Letak desa dapat dikategorikan menjadi empat (Rahardjo,1999:35), yaitu:

- a. Desa-desa pantai, sangat bergantung pada pantai dan pesisir laut.
- b. Desa-desa dataran rendah, dapat mengatur pola ruang desa atau teritorialnya.
- c. Desa-desa pegunungan, rumah-rumah penduduk terlihat bersaf-saf atau dicela perbukitan atau lembah pegunungan.
- d. Desa-desa dipinggir perkotaan, desa yang termasuk wilayah kota atau yang memenuhi syarat untuk disebut kota.

Kelurahan Sukajadi sendiri berdasarkan letak geografisnya termasuk dalam pedesaan dipinggir perkotaan. Kehidupan sosialnya juga sudah cukup terpengaruh masyarakat perkotaan. Kelurahan Sukajadi juga termasuk desa swasembada yaitu pola desa terbaik dari pola sebelumnya, prasarana sudah baik, masyarakat berpendidikan, terbuka dengan masyarakat luar, teknologi cenderung canggih dan alat transportasi dan komunikasi lancar dalam pelaksanaannya.

Beberapa modal pembangunan di pedesaan yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, serta permodalan dan teknologi dalam pelaksanaan pembangunan. Meskipun modal pembangunan di pedesaan cukup akan tetapi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang merata takkan tercapai tanpa perencanaan pembangunan, karena perencanaan pembangunan adalah penghargaan sumber-sumber pembangunan termasuk ekonomi.

Sebagai ilmu yang mempelajari hal-hal yang terjadi pada masyarakat, sosiologi dapat digunakan dalam pendekatan dalam melihat berbagai gejala, termasuk di dalamnya mengenai pembangunan itu sendiri. Sosiologi dalam pembangunan berperan dalam memperkuat daya analisa, melihat hubungan antar

kelompok masyarakat dan peranan yang dimainkan masing-masing. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pendekatan sosiologi dalam pembangunan semakin berkembang. Pihak-pihak yang berperan dalam pembangunan tidak hanya terbatas pada pemerintah yang legal saja. Di Indonesia Badan Usaha Milik Negara maupun Badan Usaha Milik Daerah pun difungsikan untuk mengambil peran dalam proses pembangunan masyarakat (*Community Development*) sehingga kehadirannya tidak hanya mengeksploitasi sumber daya dan kekayaan yang ada di dalam masyarakat saja. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap aktivitas pembangunan yang terjadi di kota-kota maupun yang terjadi di daerah pedesaan. Di daerah pedesaan untuk menunjang pembangunan itu sendiri, memiliki modal yang cukup besar, modal tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan. Pembangunan itu sendiri merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Alfitri, 2010:2).

I. 5.1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Efisiensi dan mekanisasi yang semakin menguat di dunia industri telah menciptakan persoalan-persoalan kemanusiaan baik bagi kalangan buruh di perusahaan, maupun bagi masyarakat di sekitar perusahaan. “Merger mania” dan perampangan perusahaan telah menimbulkan gelombang Pemutusan Hubungan Kerja dan pengangguran, ekspansi dan eksploitasi dunia industri telah melahirkan polusi dan kerusakan lingkungan yang hebat.

Masyarakat kini semakin sadar akan haknya untuk meminta pertanggungjawaban perusahaan atas berbagai masalah sosial yang seringkali ditimbulkan oleh beroperasinya perusahaan. Kesadaran ini semakin menuntut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan bukan saja dalam proses produksi, melainkan pula dalam kaitannya dengan kepedulian perusahaan terhadap berbagai dampak sosial yang ditimbulkannya. Dunia kerja kini semakin transparan dan terbuka laksana sebuah akuarium. Perusahaan yang hanya memburu rente ekonomi dan cenderung mengabaikan hukum, prinsip etis dan filantropis tidak akan mendapat dukungan publik. Bahkan dalam banyak kasus, masyarakat menuntut agar perusahaan seperti ini ditutup.

Ide mengenai CSR sebagai sebuah tanggung jawab sosial perusahaan kini semakin diterima secara luas. Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR berhubungan erat dengan "*pembangunan berkelanjutan*", di mana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Masyarakat tidak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukannya, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab

secara sosial. Hal ini terjadi karena pada kenyataannya masuknya perusahaan di tengah masyarakat dalam bentuk eksploitasi sumber daya alam bukan saja telah melahirkan ketimpangan sosial ekonomi antara perusahaan dan masyarakat, namun telah memunculkan kerusakan lingkungan disekitar operasi perusahaan. Itulah yang kemudian melatarbelakangi munculnya konsep CSR yang paling primitif yakni konsep kedermawanan sosial. Dalam perjalanannya, CSR mulai memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi, terutama dalam mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan yang sebelumnya terabaikan. Perhatian ini telah mendorong berkembangnya beragam aktivitas yang terkait dengan pengentasan kemiskinan dan keterbelakangan yang dikuatkan dengan mulai menggeliatnya sektor produktif di masyarakat sebagai bentuk pancingan perusahaan dalam menggairahkan sektor ekonomi di masyarakat sekitarnya (Alfitri, 2011:80). Hal ini yang menjadi perhatian terbesar dari peran perusahaan dalam masyarakat telah ditingkatkan yaitu dengan peningkatan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan dan masalah etika. Masalah seperti perusakan lingkungan, perlakuan tidak layak terhadap karyawan, dan cacat produksi yang mengakibatkan ketidaknyamanan ataupun bahaya bagi konsumen adalah menjadi berita utama surat kabar.

Namun demikian, sebagai sebuah konsep yang masih relatif baru, CSR masih tetap kontroversial, baik bagi kalangan pebisnis maupun akademisi. Kelompok yang menolak mengajukan argumen bahwa perusahaan adalah organisasi pencari laba dan bukan person atau kumpulan orang seperti halnya dalam organisasi sosial. Perusahaan telah membayar pajak kepada negara dan

karenanya tanggung jawabnya untuk meningkatkan kesejahteraan publik telah diambil alih pemerintah. Kelompok yang mendukung berpendapat bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari para individu yang terlibat di dalamnya, yakni pemilik dan karyawannya. Karenanya, mereka tidak boleh hanya memikirkan keuntungan finansial bagi perusahaannya saja. Melainkan pula harus memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap publik, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan. Alasannya masyarakat adalah sumber dari segala sumber daya yang dimiliki dan direproduksi oleh perusahaan. Tanpa dukungan masyarakat, perusahaan mustahil memiliki pelanggan, pegawai dan sumber-sumber produksi lainnya yang bermanfaat bagi perusahaan. Meskipun perusahaan telah membayar pajak kepada negara tidak berarti telah menghilangkan tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan publik. Di negara yang kurang memperhatikan kebijakan sosial (*social policy*) atau kebijakan kesejahteraan (*welfare policy*) yang menjamin warganya dengan berbagai pelayanan dan skema jaminan sosial yang merata, manfaat pajak seringkali tidak sampai kepada masyarakat, terutama kelompok miskin dan rentan yang tidak memiliki posisi tawar yang kuat.

Di Indonesia sendiri CSR telah ditetapkan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007. Pada pasal 74 disebutkan ayat (1) perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Inilah yang dimaksud dengan *corporate social responsibility* (CSR). Ayat (2) berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya

perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) Undang-undang perseroan terbatas menyatakan, bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana pasal 1 dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (4) Undang-undang perseroan terbatas menyatakan, bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Konsep Piramida CSR yang dikembangkan Archie B. Carrol dalam (Saidi, 2004:59-60) memberi kejelasan teoritis dan logis mengapa sebuah perusahaan perlu menerapkan CSR bagi masyarakat di sekitarnya. Dalam pandangan Carrol, CSR adalah puncak piramida yang erat terkait, dan bahkan identik dengan, tanggung jawab filantropis.

1. Tanggung jawab ekonomis. Kata kuncinya adalah: *make a profit*. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah fondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.
2. Tanggung jawab legal. Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Tanggung jawab etis. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan fair. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan. Kata kuncinya: *be ethical*.
4. Tanggung jawab filantropis. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberi kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Kata kuncinya: *be a good citizen*. Para pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan memiliki tanggungjawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik yang kini dikenal dengan istilah *non-fiduciary responsibility*.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau peran perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawabnya, perusahaan tidak lagi diharapkan pada tanggung

jawab yang berpijak pada nilai perusahaan yang merefleksikan dalam kondisi keuangan saja namun perusahaan harus berpijak pada sosial dan lingkungannya. Keberhasilan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi kenyataan bagaimana resistensinya masyarakat sekitar muncul kepermukaan terhadap perusahaan yang dianggapnya tidak memperhatikan lingkungan hidup.

I. 5. 2. Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*)

Pemberdayaan seharusnya menjadi tujuan dari semua bentuk pembangunan masyarakat. Pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*), pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri, dan untuk berpartisipasi serta memengaruhi kehidupan masyarakatnya (Ife & Tesoriero, 2006: 130,510).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya upaya tersebut diakui dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan susana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*),

serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Pemberdayaan membutuhkan sebuah kesadaran dalam individu, komunitas maupun masyarakat. Namun sebuah kesadaran tidak mutlak karena sebuah kebutuhan, sehingga menggerakkan kesadaran individu secara psikologis, komunitas dan masyarakat untuk keluar dari ketidak-berdayaan itu sendiri dengan berbagai daya yang dimilikinya untuk mendapatkan kebutuhannya. Kebutuhan itu berupa kebutuhan fisiologis (sandang, pangan dan papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan harga diri (pengakuan), kebutuhan aktualisasi diri dan pemenuhan kehidupan.

Perusahaan yang mengelolah sumber daya alam dan sumber daya manusia pada hakekatnya adalah milik publik serta bertanggung jawab untuk memberi manfaat pada masyarakat. Setelah melalui pembelajaran dan pengalaman, kemanfaatan itu diarahakan untuk tidak menciptakan ketergantungan masyarakat dan adalah wajib hukumnya bagi perusahaan itu pula membangun masyarakat yang cerdas, berkualitas dan mandiri. Melalui program pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) sebagai kegiatan tanggung jawab sosial, diharapkan mampu menciptakan pencapaian-pencapaian pembangunan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat yang berarti proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat

tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek. Disini subyek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau obyek saja. (Sumber: Wikipedia,2011).

Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subjek dari dirinya sendiri. proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi lebih berdaya, mendorong atau memotivasi individu untuk menentukan pilihan hidupnya (Priyono dan Pranarka, 1996). Mubyarto (1998:147) menekankan bahwa terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Dalam kerangka pikir inilah upaya memberdayakan masyarakat pertama-tama haruslah dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat haruslah memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya bahwa tidak ada masyarakat sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan punah.

Lahirnya konsep pemberdayaan sebagai antitesa terhadap model pembangunan yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

1. Proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan kekuasaan faktor produksi.
2. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan penguasa pinggiran.

3. Penguasa akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan sistem ideologi yang manufaktur untuk memperkuat legitimasi.
4. Pelaksanaan sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan ideologi akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan bertunadaya (Priyono dan Pranaka:1996). Akhirnya yang terjadi ialah dikotomi yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang lemah.

Alur pikir di atas sejalan terminologi pemberdayaan itu sendiri yang dikenal dengan istilah empowerment yang berawal dari kata daya (*power*). Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Ia merupakan sebuah konsep untuk memotong lingkaran yang menghubungkan *power* dengan pembagian kesejahteraan. Keterbelakangan dan kemiskinan yang muncul dalam proses pembangunan disebabkan oleh ketidak-seimbangan dalam pemilikan atau akses pada sumber-sumber power.

Sesuai dengan konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dalam dimensi *Community Development*, terdapat tiga aspek yang bisa dikembangkan perusahaan, yakni: *community involvement* (keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan), *donations* (memberikan sumbangan untuk menunjang kegiatan sosial kemasyarakatan), *community economic development and locally directed investment* (pemberdayaan ekonomi lokal dan investasi dan infra struktur local).

Menurut Ife dan Tesoriero (2006:147) bahwa pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan dicapai dengan mengembangkan atau mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil

kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kebijakan-kebijakan aksi afirmatif (praktik atau prinsip) atau diskriminasi positif mengakui keberadaan kelompok-kelompok yang dirugikan (kadang-kadang dinyatakan secara spesifik dalam istilah-istilah struktural), dan berupaya memperbaiki keadaan ini dengan mengubah aturan-aturan untuk menguntungkan kelompok yang dirugikan. Menggunakan kebijakan ekonomi untuk mengurangi pengangguran dapat juga dilihat sebagai pemberdayaan dalam konteks bahwa hal ini meningkatkan sumber daya, akses dan kesempatan bagi masyarakat.

Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadar-tahuan menekankan pentingnya suatu proses edukatif (dalam pengertian luas) dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka. Ini memasukkan gagasan-gagasan peningkatan kesadaran, membantu masyarakat memahami masyarakat dan struktur operasi, memberikan masyarakat kosakata dan keterampilan untuk bekerja menuju perubahan yang efektif dan seterusnya.

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi pabrik PT. Semen Baturaja khususnya masyarakat Kelurahan Sukajadi Kec. Baturaja timur oleh PT. Semen Baturaja sebagai perwujudan dari tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) PT. Semen Baturaja untuk membantu pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang hendak dicapai.

I. 5.3. Hasil Penelitian yang Berkenaan dengan Masalah Penelitian

Seorang peneliti dari Institut Teknologi Bandung, Kalma Itanna (1999), yang meneliti salah satu perusahaan pertambangan batu bara terbesar di Indonesia yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur yaitu PT. Berau Coal, yang telah menjalankan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan memperkerjakan 65% pekerja yang direkrut dari kabupaten tersebut dan 35% pekerjanya berasal dari kabupaten luar. Dalam pengembangan sumberdaya manusia, PT. Berau Coal memberikan kesempatan kepada karyawan mengikuti pendidikan, kursus, dan sejenisnya baik dilokasi maupun diluar lokasi. Begitupun dalam menjalankan program *Community Development*, perusahaan ini memberdayakan dibidang pendidikan dan pengetahuan, kesehatan dan nutrisi, pelestarian lingkungan dan budaya, dan peningkatan kualitas social ekonomi masyarakat. Dana-dana tersebut diperoleh dari keuntungan-keuntungan perusahaan, meskipun perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan tetapi bantuan itu tetap diberikan. Dengan demikian tanggung jawab sosial PT. Berau Coal tidak semata-mata memberikan bantuan untuk nama baik perusahaannya saja tetapi benar-benar untuk memajukan masyarakat dan daerah.

Hasil penelitian Agus Suriadi dan Badaruddin dari Universitas Sumatera Utara tahun 2010 yang meneliti tentang *Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Emas Agincourt Resources Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Batangtoru Tapanuli Selatan*, menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR) mewajibkan perusahaan untuk memenuhi dan memperhatikan kepentingan para

stakeholder dalam kegiatan operasinya mencari keuntungan. Stakeholder yang dimaksud di antaranya adalah para karyawan (buruh), kostumer, masyarakat, komunitas lokal, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). PT Agincourt Resources (PTAR), perusahaan pertambangan emas yang beroperasi di Batangtoru, Tapanuli Selatan sudah lama menerapkan CSR-nya. Dana CSR tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti sosialisasi kegiatan explorasi pertambangan, memberikan bantuan kepada masyarakat dalam berbagai aspek misalnya bantuan sosial, kesehatan, peralatan kedokteran untuk Puskesmas Batangtoru, bantuan pendidikan, dan bantuan infrastruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tanggung jawab sosial perusahaan PT Agincourt Resources (PTAR) dalam upaya pemberdayaan masyarakat Batangtoru di bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang lingkungan memang sudah berjalan, misalnya dalam hal bantuan kegiatan dan sarana di bidang keagamaan, olahraga, kesehatan, pendidikan, dan sosialisasi/komunikasi, pelatihan-pelatihan, dan bantuan modal. Hanya saja bantuan itu dinilai belum memadai sehingga masyarakat juga masih ragu-ragu apakah bantuan tersebut bermanfaat kepada pemberdayaan mereka. Peran tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini belum menyentuh kebutuhan langsung dari masyarakat dan masih layak dipertanyakan serta belum bisa meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Kemudian penelitian dari Universitas Sumatera Utara juga yaitu Hendri F Sitorus pada Januari 2012 lalu yang berjudul *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kesejahteraan Karyawan Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara IV Persero Medan* menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa

juga disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu program yang wajib dijalankan oleh perusahaan-perusahaan. CSR adalah peningkatan partisipasi dan posisi dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas. Kesadaran terhadap pentingnya CSR telah menjadi kecenderungan global seiring dengan kian maraknya kepedulian perusahaan mengutamakan stakeholder. Selain merupakan wujud penerapan prinsip Good Corporate Governance (CGC) Pada tingkat Perusahaan, baik skala besar maupun kecil, tenaga kerja selain merupakan salah satu modal dalam proses produksi, juga merupakan sumber daya yang layak di kembangkan untuk meningkatkan produktifitas kerja. Oleh sebab itu out put yang dihasilkan perusahaan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, keterampilan, sikap, terhadap kerja, besarnya upah dan kesejahteraan yang di terima tenaga kerja, sistem manajemen serta sistem jaminan sosial yang di khususkan bagi tenaga kerja. Realisasi dari hal tersebut adalah berada pada kinerja manajemen perusahaan dalam memenuhi tugasnya melalui penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. PT Perkebunan IV (Persero) Medan merupakan salah satu dari 14 (empat belas) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan, yang banyak merekrut karyawan sehingga peneliti tersebut tertarik untuk melihat bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan tersebut terhadap kesejahteraan karyawan. Dari hasil penelitian di PT.Perkebunan Nusantara IV dapat diketahui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan atau biasa juga disebut dengan Corporate Social Responsibility CSR

internal sudah baik dilaksanakan di perusahaan ini. Hal ini terlihat dari interaksi dan komunikasi baik antara karyawan dan pihak manajemen terjalin harmonis dimana karyawan sebagai mitra kerja yang baik. Pihak manajemen juga memperhatikan kesejahteraan karyawan seperti adanya peningkatan upah berdasarkan golongan, adanya jamsostek dimana seluruh karyawan masuk dalam program jamsostek, Fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja, PT.Perkebunan Nusantara IV mempunyai Klinik sendiri yang sudah cukup memadai dan kantor SP-BUN, dan memberikan berbagai Tunjangan dan bonus bagi karyawan. PT.Perkebunan Nusantara IV telah memenuhi hak-hak yang dibutuhkan oleh karyawan sesuai dengan perundangan ketenagakerjaan Indonesia.

I. 6. Kerangka Pemikiran .

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan dengan tujuan pertama memenuhi kebutuhan hidup menuju yang lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan desa selalu menjadi fokus perhatian dalam usaha memajukan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa. Hakekat pembangunan pedesaan adalah mmemanusiawikan manusia yang dinamis, dewasa, mandiri, berani dan bertanggung jawab menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan lingkungan, ini berarti manusia pedesaan harus didudukan sebagai subjek dan dikembangkan subjektifitasnya sebagai manusia yang utuh. Kedudukannya sebagai subjek penduduk pedesaan inilah yang melahirkan pendekatan pembangunan pedesaan sebagai suatu totalitas bukan sekedar

pembangunan pertanian, perkebunan dan sekitarnya. Tujuan akhir dari setiap pembangunan yaitu untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih baik.

Ife dan Tesoriero (2006:187) menyatakan seperti pada kebutuhan sosial, kebutuhan lingkungan hidup adalah ranah yang dipertandingkan, disitu terdapat berbagai pandangan tentang siapa yang seharusnya mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan suatu masyarakat. Ide hak lingkungan hidup mengandung arti suatu hak untuk hidup dalam lingkungan yang memperkaya ketimbang merusak, hak untuk mampu mengalami alam, hak untuk mendapatkan air dan udara yang tidak terpolusi, hak untuk mendapatkan makanan yang tidak terkontraminasi dan seterusnya. Hak-hak lingkungan hidup cenderung menjadi relatif terhadap kemakmuran masyarakat yang dibicarakan, dalam masyarakat yang lebih miskin, terutama di dunia mayoritas, hak-hak tersebut lebih cenderung dikaitkan dengan persoalan-persoalan kelangsungan hidup pokok, seperti air bersih dan udara yang sesuai untuk bernafas.

Anggota masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan semata, tetapi sebagai subjek pembangunan pula. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari ketersediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan.

Pembangunan yang bernuansa teknologi modern mampu memacu pertumbuhan perekonomian pedesaan tetapi juga dapat membawa pengaruh pada pola pemanfaatan sumber daya alam dan resikonya pada lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan sebagainya. Pengaruh atau resiko akan terus meningkat sejalan dengan laju pembangunan yang dilakukan.

Ife dan Tesoriero (2006: 68) menyatakan dalam menghitung biaya dan manfaat, analisis ekonomi konvensional telah memperlakukan faktor-faktor lingkungan sebagai eksternalitas, dan karena itu tidak mengikutkannya dalam membandingkan biaya dengan manfaat. Jadi, sebuah industri yang membuang limbah beracun ke lingkungan dapat melakukannya tanpa biaya, dan biaya bagi lingkungan tidak diikutkan dalam kalkulasi manfaat netto industri ini kepada perekonomian. Tentu saja, terdapat biaya yang berkaitan dengan pembersihan lingkungan, tetapi ini tidak berasal dari industri yang bersangkutan sehingga tidak dipertimbangkan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian. Memang, biaya-biaya lingkungan sering kali ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah yang jauh dari sumber tersebut, demikian pula biaya-biaya sosial cenderung tidak dicakup dalam kalkulasi ekonomi konvensional. Biaya atau manfaat sosial dari suatu industri atau kegiatan tertentu, seperti biaya-biaya lingkungan, sering kali sangat sulit dihitung (sebagian tidak dihitung), dan tanggapan ekonomi konvensional adalah memperlakukan hal-hal tersebut sebagai eksternalitas, dan karena itu tidak memasukkannya ke dalam perhitungan.

Teori pembangunan Event M.Rogers (1976:183) menjelaskan bahwa pembangunan sebagai suatu proses partisipasi di segala bidang dalam perubahan

sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan membuat kemajuan sosial dan material termasuk pemerataan, kebebasan serta berbagai kualitas lainnya secara lebih besar, bagi sebagian besar masyarakat dengan kemampuan mereka yang lebih besar mengatur lingkungannya. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa inti dari pembangunan adalah adanya konsep perubahan itu sendiri dan salah satu cara untuk mencapai perubahan dilakukan dengan cara pemberdayaan.

Pengembangan masyarakat perlu mengupayakan pembentukan cara berfikir yang menghargai saling interaksi di antara masyarakat, menghargai kualitas pengalaman kolektif, dan memaksimalkan potensi masyarakat dan mencapai perikemanusiaan mereka secara utuh melalui pengalaman proses masyarakat. Pengembangan sosial dapat juga berfokus pada kualitas interaksi sosial yang sesungguhnya dalam suatu masyarakat, bukan secara langsung berfokus pada tersedianya pelayanan kemanusiaan. Oleh karena itu, program pengembangan sosial hanya memberikan fasilitas kepada orang-orang dalam masyarakat untuk saling berbicara dan berinteraksi lebih besar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengembangan masyarakat tersebut kurang diarahkan pada tujuan, setidaknya pada tahap awal, meskipun tujuan pelayanan yang spesifik mungkin berkembang selanjutnya di luar interaksi (Ife & Tesoriero, 2006:421).

Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki keterampilan, keahlian dan penguasaan teknologi perlu suatu pembelajaran dan pemberdayaan, karena jika masyarakat hanya belajar tanpa diberdayakan, suatu tujuan pembangunan tidak akan terwujud. Pembangunan yang menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat sendiri bertujuan membebaskan rakyat dari belenggu keterbelakangan,

kemiskinan, kebodohan untuk dapat hidup sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan dengan megembangkan potensi, bakat dan keterampilan yang ada. Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga dapat mendatangkan hasil dan manfaat yang tepat guna serta efisien demi kemandirian rakyat secara individu maupun kelompok. Pemberdayaan artinya suatu upaya untuk membangun manusia secara berdaya guna untuk mengarah kepada perubahan sikap, kemampuan serta kecakapan diri dari keterbelakangan (Sagil, 1992:22). Pembangunan di Indonesia akan kurang mempunyai arti bila tidak dilakukan dengan pembangunan masyarakat desa, pemilihan pembangunan masyarakat desa sebagai titik sentral pengembangan masyarakat di Indonesia juga dilakukan karena disadari masih cukup banyak desa yang belum dikembangkan. Pembangunan masyarakat desa yang sekarang disebut juga dengan nama pemberdayaan masyarakat desa (*Community Development = CD*).

Teori *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak dapat dicapai apabila hanya mengandalkan ekonomi, pengolahan lingkungan dan teknologi saja akan tetapi faktor lain dalam kehidupan sosial masyarakat perlu diperhatikan, begitu menurut Sumodiningrat dalam (Kusyanto,1991) *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan keberdayaan dari masyarakat itu sendiri, yaitu melalui peningkatan kemampuan individu untuk mengembangkan kemampuan di dalam meniti kehidupan bermasyarakat.

Bahwa pemberdayaan adalah proses pembelajaran dengan menumbuhkan, membangkitkan minat keingintahuan secara terarah dan terencana melalui pelatihan atau pembelajaran dalam rangka menuju masyarakat yang cakap dan terampil dan dapat berperan aktif dalam pembangunan. Kondisi masyarakat yang proses pemberdayaan sudah berlangsung secara berkesinambungan, masyarakat tersebut diharapkan dapat memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada baik internal maupun eksternal yang dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dalam hal ini proses pemberdayaan bukan berarti meniadakan masalah, akan tetapi pemberdayaan tersebut mempersiapkan struktur dan sistem dalam masyarakat agar dapat pro aktif dan responsive terhadap kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang ada dan dapat muncul dalam komunitas tersebut, sehingga akhirnya mereka dapat saling berdiskusi atau bekerjasama secara konstruktif dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Ada 3 (tiga) alasan penting industri melakukan program pengembangan masyarakat yaitu:

1. Untuk mendapatkan izin lokal, dalam rangka menciptakan keharmonisan kegiatan usaha dengan komunitas lokal.
2. Mengatur dan menciptakan strategi kedepan yang dilakukan dengan bersama-sama anggota masyarakat dalam rangka mengembangkan kemandirian masyarakat.
3. Program pengembangan masyarakat mempunyai potensi untuk meningkatkan nilai usaha terhadap perusahaan. (id.tanggung_jawab_sosial_perusahaan.html).

Ruang lingkup program *community development* dapat dibagi berdasarkan tiga kategori yang secara keseluruhan akan bergerak secara bersama-sama, ketiga kategori tersebut menurut Alfitri dalam (Rudito & Melia, 2007:236) adalah:

1. *Community relation*, yaitu kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait.
2. *Community servies*, merupakan pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan komunitas ataupun kepentingan umum.
3. *Community empowering*, adalah program yang berkaitan dengan pemberian akses yang lebih luas kepada komunitas untuk menunjang kemandirian, seperti pembentukan koperasi, usaha industri kecil, anggota komunitas sudah mempunyai pranata pendukung dan perusahaan memberi akses kepada pranata sosial agar dapat berlanjut.

Penelitian ini menggambarkan sejauh mana hubungan yang dilakukan antar pihak perusahaan dengan masyarakat Kelurahan Sukajadi, hubungan yang diwujudkan dalam pengembangan masyarakat (*Community Development*), yaitu tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja terhadap masyarakat Kelurahan Sukajadi melalui pemberdayaan masyarakat Kelurahan Sukajadi tersebut, baik dalam bidang perekonomian, pengelolaan lingkungan, juga dalam kehidupan sosial. Sehingga dari hubungan tersebut akan tercipta pembangunan yang selaras dan berkelanjutan antara perusahaan dan masyarakat Kelurahan Sukajadi. Suatu perusahaan akan menghadapi kendala manakala suatu perusahaan yang berdiri hanya mengejar keuntungan setinggi-tingginya tanpa peduli lingkungan masyarakat sekitar, hal ini akan memicu ketidakpuasan (kecemburuan sosial) dari masyarakat sekitar, mengingat lingkungan hidup masyarakat sekitar yang sudah tercemar oleh polusi dari perindustrian tersebut. Perusahaan seharusnya sangat memperhatikan kondisi kesehatan masyarakat sekitar, karena resiko yang sering terjadi diakibatkan oleh permasalahan polusi tersebut adalah timbulnya penyakit yang berkaitan dengan masalah pernafasan.

Tanggung jawab sosial perusahaan harus diimplementasikan dalam bentuk program *community development* yang mengacu kepada nilai lokal, agar

pengembangan masyarakat lokal dapat selaras dengan kepentingan perusahaan dalam hal etika bisnisnya. Pengembangan nilai sosial tidak terlepas dari peran modal sosial dalam memberikan kontribusi bagi program pengembangan masyarakat lokal melalui program pengembangan masyarakat lokal melalui program *community development*.

Dalam penelitian ini mengacu pada teori John Elkington tentang *Triple Bottom Line*, yang cocok diterapkan pada perusahaan yang beroperasi di lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi dan kondisi masyarakat yang stabil (aman). *Triple Bottom Line* yang mensyaratkan tentang pelaksanaan program *community development* dalam bentuk 3P, yaitu : Pertama, *Profit* menyangkut keuntungan perusahaan sebagai motivasi utama dari setiap kegiatan usaha. Aktifitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak keuntungan antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Kedua, *People* menyangkut masyarakat sekitar perusahaan berkomitmen memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat sebagai kompensasi atas dampak yang diterima masyarakat. Ketiga, *Planet* diartikan sebagai kegiatan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar agar terjaga keseimbangan lingkungan fisik dengan kehidupan manusia. (Sumber: *Wikipedia*).

Elkington dalam (Alfitri, 2011:92) mengibaratkan ketiga bottom line seperti lempengan tektonik di kerak bumi yang bergerak bebas dan sesekali bersentuhan akibat terjadi guncangan keras yang dikiaskan sebagai gempa di

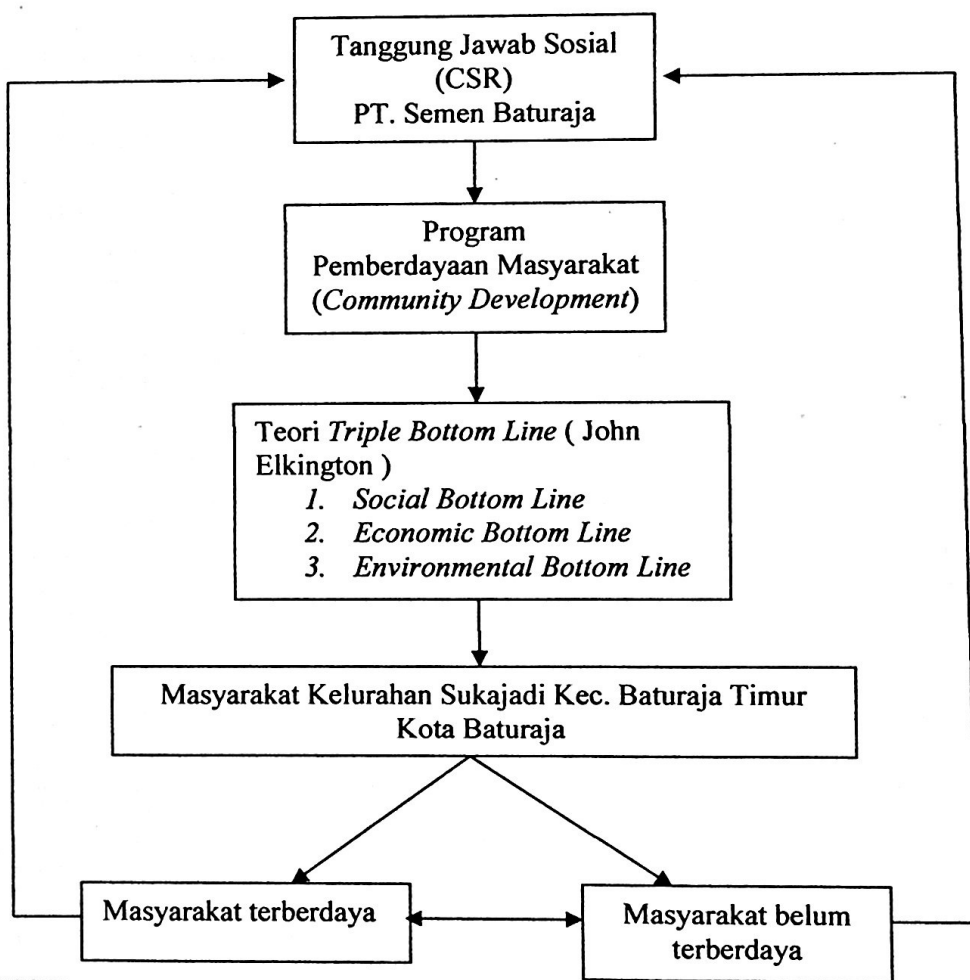
bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Keberlanjutan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan dapat dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai budaya perusahaan sebagai suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dapat dipahami sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etika, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan komunitas yang lebih luas.

Jika dilihat dalam bagan, kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti sebagai berikut:

Bagan I.

Alur Kerangka Pemikiran

Tanggung Jawab Sosial PT. Semen Baturaja pada Masyarakat
Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja



Keterangan:

→ : Alur pikir

— : Lingkup Penelitian

I. 7. Metode Penelitian

I. 7.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln dalam (Purnama, 2009:16) mengungkapkan pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan suatu perangkat interaktif terhadap suatu fenomena sosial budaya yang sedang diselidiki oleh si peneliti. Sebagai suatu perangkat interpretatif, penelitian kualitatif tidak menggunakan suatu metodologis tertentu untuk dipakai dalam mengkaji fenomena tersebut, tetapi bersifat multi metodologi.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, yang menggambarkan secara utuh yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Metode kualitatif ini digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin memberi gambaran tentang tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja pada masyarakat Kelurahan Sukajadi yang berupa program-program pemberdayaan masyarakat dan menggambarkan kondisi kesehatan lingkungan, kesehatan masyarakat dan kehidupan sehari-hari masyarakat yang terkena pencemaran limbah dari pabrik PT. Semen Baturaja. Untuk menggambarkannya maka akan digunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan informan yang sesuai kriteria informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu buku, skripsi dan hasil penelitian yang di analisis secara kualitatif.

I. 7.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja. Daerah ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan yaitu lokasi ini tempat dimana berdirinya perusahaan ditengah-tengah Kelurahan Sukajadi dan Kelurahan Sukajadi merupakan lingkungan masyarakat yang terkena dampak terbesar dari pencemaran limbah pabrik PT. Semen Baturaja, dimana lokasi sekitar tersebut terdapat perumahan penduduk, sungai, dan bahkan gedung sekolah dasar.

I. 7.3. Unit Analisis

Unit analisis data merupakan satuan-satuan yang menunjuk pada subyek penelitian. Unit analisis dari penelitian ini adalah lembaga yakni karyawan atau pihak yang terkait langsung pada keberadaan PT. Semen Baturaja.

I. 7.4. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Informan* dan *Key Informan*. Untuk melakukan penelitian diperlukan adanya *Informan* dan *Key Informan* untuk mendapatkan data yang diperlukan.

A. *Informan*

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian (Moleong, 2006:132). Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu teknik yang bertujuan menggali data dari pihak yang benar-benar terlibat dalam permasalahan yang diteliti.

Daftar nama Informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Daftar nama informan (Masyarakat Sekitar pabrik
Yang merasakan dampak langsung/tidak langsung dengan keberadaan
PT. Semen Semen Baturaja)

No	Nama (inisial)	L/P	Umur	Pekerjaan	Ket
1	AS	P	49	Ibu Rumah tangga	Masy. dengan dampak langsung
2	NR	L	50	Karyawan PTSB	Ket. RW 11
3	NA	P	50	Pegawai Dinas Kesehatan OKU	Kasi. Promosi kesehatan
4	KD	L	48	Wiraswasta	Masy. dengan dampak tdk langsung
5	AD	L	30	PNS	Peg. Kelurahan
6	YA	P	45	PNS	Kep. Puskesmas Pem. Sukajadi

Tabel 2
(Masyarakat penerima manfaat program CSR Perusahaan
PT. Semen Baturaja)

NO	Nama (inisial)	L/P	Umur	Pekerjaan	Ket
1	SM	L	50	P3N Kel. Sukajadi	Bantuan perumahan
2	HS	L	34	Wiraswasta	Bantuan kemitraan usaha
3	SZ	P	54	Kepala SDN 18	Santunan Pendidikan
4	SN	P	50	Kepala TK Islam Nurulfalah	TK Islam Nurulfalah bantuan CSR

B. Key Informan

Key Informan merupakan kunci informasi yang memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam untuk bisa menjawab permasalahan yang diteliti oleh penulis. Dalam menentukan *key informan* haruslah memilih pertimbangan-pertimbangan diantaranya sebagai berikut (Bungin, 2001:101):

Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
2. Orang yang bersangkutan bersifat netral dan tidak memihak kemanapun.
3. Usia orang yang bersangkutan telah dewasa.
4. Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun sumber informasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dari key informan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Daftar nama *key informan*

No	Nama (inisial)	L/P	Umur	Pekerjaan	Ket
1	DS	L	51	Karyawan PTSB	Kep. Seksi Dapt. Operasi PTSB
2	JH	L	34	PNS	Lurah Kel. Sukajadi
3	AR	L	36	Karyawan PTSB	Kep. Seksi KBL PTSB

I. 7.5 Definisi Konsep

1. Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

Merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan dijalankan dengan alasan agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain agar setiap apa yang dijalankan dapat berjalan dengan baik.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau peran perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawabnya, perusahaan tidak lagi diharapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada nilai perusahaan yang merefleksikan dalam kondisi keuangan saja namun perusahaan harus berpijak pada sosial dan lingkungannya.

Keberhasilan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

2. Kelurahan

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil yang setingkat dengan desa. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan.

Desa menurut Koentjoroningrat dalam (Rahardjo, 1999:169) adalah komunitas kecil yang menetap disuatu tempat, masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Desa adalah suatu kesatuan yang utuh yang terdiri dari individu-individu, kelompok yang masih relatif bersifat homogen, dari segi ekonomi desa adalah masyarakat yang sebagian besar berpenghasilan petani atau sejenisnya yang bergantung dengan keadaan hasil alam dan dikelola secara tradisional.

3. Masyarakat

Menurut Hassan Shadily (1993:25) masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.

Horton dan Hunt dalam (Sudarma, 2008:26) mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan. Dimana satu sisi organisasi sosial dimaknai sebagai organisasi sosial formal seperti partai politik atau negara. Sedangkan pada sisi yang lain, organisasi sosial dimaknai

secara fungsional. Artinya mereka mempunyai komunitas namun tidak dibentuk secara formal-legal.

4. Masyarakat Kelurahan Sukajadi

Masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja, memiliki identitas dan diakui sah secara hukum, desa yang memiliki struktur pemerintahan yang jelas dan pola desa yang terbaik, prasarana sudah baik, masyarakat berpendidikan, terbuka dengan masyarakat luar, teknologi cenderung canggih dan alat transportasi dan komunikasi lancar dalam pelaksanaannya.

5. PT. Semen Baturaja

Suatu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang industri semen, berdiri sejak tahun 1974, berlokasi di Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kota Baturaja yang berupa tempat penambangan bahan mentah dan pabrik pengolahan sampai bahan setengah jadi berupa terak / klinker.

6. Pemberdayaan Masyarakat

Merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga dapat mendatangkan hasil dan manfaat yang tepat guna dan efisien demi kemandirian masyarakat secara individu dan kelompok yang mengarah pada perubahan sikap, kemampuan serta kecakapan dari keterbelakangan.

Tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja adalah sikap dan tindakan perusahaan yang dilaksanakan untuk kebaikan masyarakat Kelurahan Sukajadi melalui cara-cara tertentu melalui strategi pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) setempat.

I. 7.6. Data dan Sumber Data

Menurut Loafloand sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dari dokumen (Moleong, 2006:157), karena itu jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Purnama (2009:59) data primer yaitu pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan karyawan atau pihak yang terkait langsung keberadaan perusahaan dan masyarakat desa yang berada disekitar lokasi perusahaan PT. Semen Baturaja.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data pendukung data primer atau data penunjang dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber buku, skripsi, sumber dari arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi baik dari perusahaan ataupun dari pihak kelurahan.

I. 7.7. Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Menurut Purnama dalam (Moleong, 2003:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan proses wawancara dengan informan dan key informan dengan menggunakan pedoman wawancara dalam mencari data primer yang diperoleh dari informan yaitu staf atau pihak yang terkait keberadaan PT. Semen Baturaja dan masyarakat Kelurahan Sukajadi yang berada di sekitar perusahaan.

2. Observasi

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa berperanserta, pengamat hanya melakukan suatu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Dalam penelitian ini pengamat sebagai pemeranserta, dimana pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin pengamat didukung oleh subjek. Karena itu segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti secara langsung mengamati lingkungan Kelurahan Sukajadi dengan keberadaan PT. Semen Baturaja. Pengamatan juga

dilakukan pada beberapa program tanggung jawab sosial PT. Semen Baturaja pada masyarakat Kelurahan Sukajadi.

3. Studi Kepustakaan

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara mempelajari, dokumen, arsip dan buku-buku dan sumber kepustakaan lain yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip perusahaan dan kelurahan yang menjadi lokasi penelitian dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Seperti dokumen-dokumen PT. Semen Baturaja pada program tanggung jawab sosial (CSR) PT. Semen Baruraja dan berbagai surat kabar yang memberikan pemberitaan mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat disebabkan debu dari pabrik PT. Semen Baturaja.

I. 7.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatiannya pada data yang ada di lapangan yang terlebih dahulu terkumpul, data lapangan itu kemudian dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang telah terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema, menelusuri tema untuk direkomendasikan data tambahan, peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dilokasi penelitian yaitu lokasi perusahaan dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan penelitian yaitu wawancara dengan karyawan atau pihak yang terkait langsung keberadaan perusahaan PT.Semen Baturaja dan masyarakat Kelurahan Sukajadi yang bertempat tinggal di sekitar lokasi perusahaan.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data yang telah direduksi dan dikategorisasikan tersebut akan peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang semuanya akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah dimengerti oleh semua pihak.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini selalu melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul yang kemudian secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Alfitri. 2010, *Modul Perkuliahan Sosiologi Pembangunan*. FISIP. UNSRI.
- Alfitri. 2011, *Community Development Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Budi Untung, Hendrik. 2007, *Corporate Social Responsibility*. Sinar Garfika: Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2001, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Dwi Susilo, Rachmat K. 2008, *Sosiologi Lingkungan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Faisal, Sanapiah. 1981, *Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa*. Usaha Nasional: Malang.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2006, *Community Development*. Penyunting Saifuddin Zuhri. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Kusyanto. 1991, *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Pustaka Pembangunan: Jakarta.
- M Roger, Event. 1976, *Masalah-masalah Pembangunan Negara Berkembang*. Aksara Persada: Jakarta.
- Moleong, Lexi J. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya: Bandung.
- Mubyarto. 1998, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Grafindo: Jakarta.
- Prijono dan Pranarka. 1996, *Pemberdayaan dan Konsep Kebijakan Implementasi*. Centra For Strategis: Jakarta.
- Purnama, Dadang H. 2009, *Modul Perkuliahan Metode Penelitian Kualitatif*. FISIP. UNSRI.
- Rahardjo. 1999, *Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gajah Mada University: Yogyakarta.
- Sagil, Suhartono. 1994, *Pembangunan Manusia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Saidi, Zaim dan Hamid Abidin. 2004, *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia*. PIRAMEDIA: Jakarta.
- Shadily, Hassan. 1993, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi Kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta.

Sumber Lain:

Surat Kabar, Sumatera Ekspres, April 2011. Palembang.

Surat Kabar, Indowarta, April 2011. Jakarta.

Website:

en.wikipedia.org/wiki/Triple_botptom_line (diakses 10 Januari 2012)

http://situs_resmi_PT.Semen_Baturaja.html (diakses 17 Maret 2011)

www.wilayahindonesia.com (diakses 17 Maret 2011)

Id.wikipedia.org/wiki/tanggung_jawab_sosial_perusahaan.
(diakses 10 April 2011)

http://Id.wikipedia.org/wiki/pemberdayaan_masyarakat. (diakses Mei 2011)

www.pemberdayaan-masyarakat-dan-pembangunan-berkelanjutan.html
(diakses Mei 2011)

http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/30915. (diakses Mei 2012)